

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* : Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah

Amelia Puspasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

ameliapuspa20@gmail.com

Muzakki

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra

muzakki@uwp.ac.id

Abstract

This study aims to investigate the factors that influence the disclosure of Islamic social reporting. Some of these factors are profitability, leverage, and liquidity. This study uses a quantitative study with multiple linear regression analysis techniques. The sampling technique used was purposive sampling or judgment sampling, with a sample of 55 taken from 10 Islamic commercial banks that have been registered with Bank Indonesia (BI) and have annual reports for 2014-2018. This study found that the performance variables measured by ROA, liquidity as measured by FDR, and bank risk as measured by NPF had a positive effect on the variable CSR disclosure as measured by the ISR. Company size and age have a negative effect on CSR disclosure as measured by the ISR. Meanwhile, performance variables as measured by ROA, liquidity as measured by FDR, and company size or Size have a significant effect on CSR disclosure as measured by ISR, while NPF bank risk and company age as measured by AGE has no significant effect on ISR.

Keywords: *Profitability, leverage, liquidity, Islamic social reporting.*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang berpengaruh pada pengungkapan *islamic social reporting* (ISR), beberapa faktor tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Studi ini menggunakan studi kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* atau *judgement sampling*, dengan sampel sebanyak 55 yang diambil dari 10 bank umum syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan memiliki *annual report* tahun 2014-2018. Studi ini menemukan bahwa variabel kinerja yang diukur dengan ROA, likuiditas yang diukur dengan FDR, dan risiko bank yang diukur menggunakan NPF memiliki

pengaruh positif terhadap variabel pengungkapan CSR yang diukur dengan ISR. *Size* dan usia perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan ISR. Sedangkan, variabel kinerja yang diukur dengan ROA, likuiditas yang diukur dengan FDR, dan ukuran perusahaan atau *Size* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan ISR, sedangkan risiko bank NPF dan usia perusahaan yang diukur dengan AGE berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR.

Kata kunci: Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *islamic social reporting*.

Pendahuluan

Semakin maraknya perkembangan organisasi bisnis yang ada pada lingkungan masyarakat, menuntut pemerintah untuk memperhatikan secara lebih agar perkembangannya tetap berada dalam lingkup yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Hadirnya organisasi bisnis atau perusahaan dapat membawa dua dampak bagi lingkungan yaitu; dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang dapat diberikan oleh perusahaan adalah dapat memberikan kesempatan kerja, membayar pajak, memberikan sumbangan, menyediakan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk di konsumsi, dan lain-lain. Sedangkan, dampak negatif yang dapat ditimbulkan bahkan telah menjadi kasus berskala nasional maupun internasional dan tidak asing bagi masyarakat adalah seperti diskriminasi, pemaksaan, *global warming*, keracunan, kebisingan, radiasi serta munculnya berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh infeksi bahan kimia dari industrialisasi.¹

Perhatian saat ini bagi para akademisi maupun praktisi telah meluas, tidak hanya pada industrialisasi, namun juga pada perbankan syariah, seperti

¹ Ramadhan, Z. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia. *Proceeding Musyawarah Nasional Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (AFEB) Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM)*, 1-15.

yang disebutkan dalam beberapa penelitian.² Fitria dan Hartanti³ menyebutkan bahwa perbankan syariah merupakan salah satu sektor yang patut untuk diperhitungkan, karena dalam pelaksanaan bisnisnya sistem yang digunakan berlandaskan atas hukum Islam yang didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut ataupun meminjam dengan bunga, hal ini biasa disebut sebagai riba. Di sisi lain yaitu terkait dengan penerapan larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram. Perhatian ini penting untuk terus di kaji agar praktisi dapat secara serius memahami terkait praktik yang tidak diperbolehkan oleh agama tersebut. Tidak hanya kegiatan transaksi bisnis yang harus sesuai dengan prinsip syariah. Akan tetapi, juga perbankan syariah harus memperhatikan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah.⁴

Tanggung jawab sosial ini penting untuk terus dikaji dengan harapan dapat memperbaiki kualitas tanggung jawab perusahaan yang lebih baik di masa mendatang. Dimana pada tahun 2016 sebuah riset dari Riset Center For Governance, Institution, and Organizations National University Of Singapore (NUS) Business School, mereka memaparkan tentang rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pada rendahnya kualitas pengoperasian agenda tersebut. Riset ini dilakukan terhadap 100 perusahaan pada empat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapore dan Thailand. Pada praktiknya, kualitas praktik CSR jauh lebih baik yang dilakukan (diimplementasikan) oleh perusahaan-perusahaan yang ada di negara Thailand

² Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2487-2500. Lihat juga, Hasan, A & Harahap, S. S. (2010). Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 203-227. Farook, S., Hassan, M. K., Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. 2(2), 114-141. Muslikhin, M., Kinanti, R. A., Muhtadi, R., & Fudholi, M. (2020). Pemeriksaan Empiris Pada Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 72-84.

³ Fitria dan Hartanti. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Social: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto

⁴ Marharani, A. K., dan Yulianto, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1-8. Lihat juga, Mansur, S. (2012). Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri). *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 2(2), 107-133.

dan Singapore dibandingkan dengan Indonesia dan Malaysia. Hal ini dibuktikan dalam riset tersebut melalui perolehan nilai kualitas implementasi CSR paling tinggi yang didapatkan oleh Thailand yaitu 56,8 dari total 100. Sementara Singapore memperoleh 48,8, Indonesia dan Malaysia secara berurutan memperoleh 48,4 dan 47,7.⁵ Artinya adalah secara kualitas praktik CSR pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia masih terkategori rendah, hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman perusahaan tersebut terhadap praktik CSR itu sendiri dalam pengoperasian agenda-agenda CSR mereka. Hal ini tidak menutup kemungkinan juga dapat terjadi pada perusahaan syariah dalam hal ini adalah perbankan syariah, dimana yang secara praktik seharusnya menjadikan ajaran Islam sebagai landasan dalam pelaksanaan CSR organisasinya.

Pengkajian terkait dengan ISR ini menjadi pelengkap terhadap keterbatasan laporan sosial konvensional, karena konsep ISR tidak hanya berdasarkan pada aspek moral dan etika saja, namun juga ada aspek spiritual (ketentuan syariah Islam) yang menjadi pelengkap.⁶ ISR ini memainkan peranan penting dalam membuat keputusan bagi orang Islam. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk tidak hanya berupaya maraup dan mencari keuntungan dari bisnisnya semata, namun juga menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial di sekitar tempat berjalannya usaha/bisnis tersebut.⁷ Hal ini biasanya hanya perusahaan-perusahaan besar yang sudah berskala multinasional yang mengadakan program tersebut. Namun, beberapa tahun terakhir perhatian ini mulai menggeliat para akademisi dan praktisi terhadap bank syariah, dimana bank yang notabennya menggunakan hukum Islam sebagai landasan atas segala aktifitasnya, seharusnya juga dapat menerapkan program sosial yang juga tidak menyimpang dari yang dituntunkan dalam agama Islam. Menurut Dasuki dan Dar⁸ mempresentasikan bahwa tanggung jawab sosial pada perbankan syariah sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor yang menjadi

⁵ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>, diakses tanggal 23 Agustus 2021.

⁶ Cahya, Bayu Tri. (2018). Diskursus islamic social reporting sebagai akuntabilitas berbasis syariah. *Madania Vol. 22*, No. 1, 49-62.

⁷ Khoirudin, A. (2013). Corporate governance dan pengungkapan Islamic Social Reporting pada perbankan syariah di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 227-232.

⁸ Dasuki, A.W. dan Dar, H. (2005). Stakeholders' Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy. *Advances in Islamic Economic and Finance: International Conference on Islamic Economics and Finance. Volume 1*, 249-277.

pertimbangan seperti; perbankan syariah berlandaskan pada prinsip syariah yang menuntut mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Tidak hanya itu saja, namun yang menjadi pertimbangan juga adalah adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan khalifah, dan yang terakhir adalah adanya prinsip kepentingan umum, yang terdiri dari kerusakan dan kemiskinan. Sehingga, dari itu bank syariah diharapkan mampu menjadi terobosan baru bagi lingkungan dan masyarakat agar dapat memberikan kesejahteraan bagi mereka.

Bank syariah yang telah beredar dan eksis di tingkat nasional maupun internasional, seharusnya juga menjadi lembaga keuangan yang dapat menjadi contoh yang baik dalam pergerakan program tanggung jawab sosial ini.⁹ Pada saat yang sama juga harus menjadi solusi yang tepat untuk kesejahteraan masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Yusuf¹⁰ dimana program tanggung jawab sosial perbankan syariah harus benar-benar menyentuh kebutuhan asasi masyarakat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Terdapat beberapa alasan mengapa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di laporan keuangan menjadi isu penting di beberapa tahun ini. Seperti yang diungkapkan oleh Ramadhani¹¹ yaitu mengenai isu tentang hak asasi manusia dan globalisasi yang merupakan dua alasan mengapa sebuah perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Pada negara maju seperti Uni Eropa menjadikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai laporan yang diprioritaskan yaitu demi mencapai salah satu tujuan strategis bagi perusahaan mereka. Selain itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat memainkan peranan penting dalam masyarakat karena memberikan informasi dalam menunjukkan akuntabilitas etis organisasi kepada para *stakeholder*/pemangku kepentingan untuk membantu mereka dalam pengamatan dan pengambilan keputusan.

Dalam perbankan syariah terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, beberapa tahun ini kerap sekali mengkaji mengenai *Islamic Social Reporting*

⁹ Muslikhin, M., Kinanti, R. A., Muhtadi, R., & Fudholi, M. (2020). Pemeriksaan Empiris Pada Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 72-84.

¹⁰ Yusuf, Y. (2010). Aplikasi CSR pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah dan Maqasid Syariah. *EKSIBISI*, 4(2), 98-115.

¹¹ Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2487-2500.

(ISR). Menurut Gustani¹² *Islamic Social Reporting* ini merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. *Islamic Social Reporting* pertama kali di gagas oleh Haniffa¹³ yang kemudian dikembangkan secara ekstensif oleh banyak peneliti selanjutnya. Haniffa¹⁴ berpendapat dalam studinya bahwa terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia menawarkan konseptual *Islamic Social Reporting* yang berdasarkan ketentuan Islam (syariah). *Islamic Social Reporting* tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak orang Islam melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Gustani¹⁵ bahwa tujuan dari *Islamic Social Reporting* ini adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat, disisi yang lain juga untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor Muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Sayangnya, menurut Rizfani dan Lubis¹⁶ untuk di Indonesia perkembangan *Islamic Social Reporting* ini belum berkembang secara pesat karena belum ada regulasi yang mengatur standar pelaporan tanggung jawab sosial secara syariah.

Berdasarkan beberapa studi mengungkapkan bahwa peningkatan pengungkapan kinerja sosial islami dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan/profit. Kemungkinan bank pada saat berada pada posisi yang menguntungkan mereka akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya.¹⁷ Profitabilitas yang tinggi membuat penyelia dan manajemen memiliki kebebasan dan kemudahan untuk menyatakan program tanggung

¹² Gustani. (2015). *Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah*. Jakarta; *Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia*.

¹³ Haniffa, R. M. (2002). Social responsibility disclosure: an Islamic perspective. *IMAR Journal*, 1(2), 128-46

¹⁴ Haniffa, R. M. (2002). Social responsibility.....

¹⁵ Gustani. (2015). *Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah*. Jakarta; *Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia*.

¹⁶ Rizfani, K. N., dan Lubis, D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index. *Jurnal Al-Mużara'ah*, 6(2), 103-116.

¹⁷ Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2487-2500.

jawab sosial mereka yang lebih luas kepada pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan hasil studi Othman et al¹⁸ yang mengungkapkan bahwa apabila sebuah organisasi/perusahaan mengalami keuntungan yang tinggi, manajer akan cenderung memiliki motivasi untuk mengungkapkan informasi secara rinci dalam rangka mendukung kelanjutan posisi mereka dan remunerasi. Begitu juga sebaliknya, ketika keuntungan menurun, manajer akan memberikan informasi yang kurang dalam rangka menyembunyikan alasan kerugian atau keuntungan yang menurun. Sehingga, dari itu cenderung lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pada sebuah penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.¹⁹ Namun, pada penelitian yang lain juga ditemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.²⁰

Faktor yang lain yang dapat mempengaruhi terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah *leverage*.²¹ Menurut Harahap²² *leverage* merupakan perbandingan antara kewajiban dengan aset, *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Tingkat *leverage* yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Dimana, perusahaan dalam hal ini harus menjelaskan kepada kreditor, investor ataupun pihak yang berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan. Dalam sebuah studi disebutkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.²³ Hal ini memiliki arti bahwa semakin besar perusahaan dan semakin tinggi *leverage* maka kemungkinan perusahaan akan memberikan informasi tentang *Islamic Social Reporting* akan lebih tinggi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi berkaitan dengan informasi

¹⁸ Othman, R., Thani, A. Z., Ghani, E. K. (2009). Determinant of Islamic Social Reporting Among of Shariah – Approved Company in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12, 4-20.

¹⁹ Lestari, P. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28-34.

²⁰ Rizfani, K. N., dan Lubis, D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting.....

²¹ Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan.....

²² Harahap, S. S. (2010). *Analitis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

²³ Rizfani, K. N., dan Lubis, D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 6(2), 103-116.

sosial yang lebih kepada pihak luar karena pengungkapan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Di sisi lain, hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada kreditor bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian yang ada. Pada studi yang lain juga ada yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.²⁴

Selain itu, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tidak hanya profitabilitas dan *leverage* yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun, ada variabel lain yang juga dapat menjadi prediktor terhadap pengungkapan tersebut, seperti likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat di tagih, seperti melunasi hutangnya dalam jangka pendek. Sebuah perusahaan/perbankan dapat dikatakan memiliki likuiditas baik apabila mereka memiliki struktur finansial yang baik juga. Hal ini perlu untuk diketahui oleh publik, untuk menunjukkan bahwa perusahaan secara langsung atau tidak mereka telah menunjukkan sebuah validitas dari kinerja perusahaan mereka. Namun, bagi perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah memerlukan penjelasan informasi secara rinci terkait lemahnya kinerja perusahaan tersebut, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi.²⁵ Dalam sebuah studi ditemukan bahwa tingkat likuiditas perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, dimana apabila semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin besar kemampuan organisasi/perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya dan hal ini juga berlaku dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka.²⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi dan rekomendasi menarik bagi organisasi perbankan syariah maupun bagi investor dalam pengambilan keputusan. Disisi yang lain,

²⁴ Affandi, H., dan Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah BIJAK*, 16(1), 1 – 11

²⁵ Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 38 – 54.

²⁶ Roziani, E. A. 2010. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan social dalam laporan tahunan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *TAZKIA Islamic Finance & Business Review*, 5(1), 54-75.

hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi penelitian yang serupa.

Tinjauan review dan hipotesis Pada *Islamic social reporting (isr)*

Dalam ekonomi konvensional, pelaporan tanggung jawab sosial dikenal sebagai perpanjangan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan ekspektasi sosial yang lebih luas sehubungan dengan peran masyarakat dalam ekonomi atau kegiatan bisnis perusahaan. Terkait dengan hal tersebut, Haniffa²⁷ berpendapat bahwa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Ia menambahkan bahwa seharusnya aspek spiritual juga dijadikan sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan Muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi-informasi terbaru secara sukarela guna membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka. Oleh karena itu, ia memandang bahwa perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan Muslim, tetapi juga berguna bagi perusahaan Islam dalam memenuhi pertanggungjawabannya terhadap Allah Subhanaahu Wa Ta'ala dan masyarakat.

Kerangka ini dikenal dengan sebutan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Islamic Social Reporting (ISR)* menggunakan prinsip syariah sebagai landasan dasarnya. Prinsip syariah dalam ISR menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan sosial perusahaan. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual.²⁸ ISR lebih menekankan terhadap keadilan sosial dalam pelaporannya selain pelaporan terhadap lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan. Hal ini menyangkut masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dalam praktik perdagangan yang tidak merata seperti pendistribusian pendapatan (dikenal sebagai zakat).²⁹ Faktor penting yang menjadi dasar syariah dalam pembentukan *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah Tauhid (Tuhan Yang Esa) dan tidak

²⁷ Haniffa, R. M. (2002). Social responsibility disclosure: an Islamic perspective. *IMAR Journal*, 1(2), 128-46

²⁸ Haniffa, R. M. (2002). Social responsibility disclosure.....

²⁹ Muslikhin, M., Kinanti, R. A., Muhtadi, R., & Fudholi, M. (2020). Pemeriksaan Empiris Pada Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 72-84.

menyekutukan-Nya, menyerahkan segala urusan kepada Allah dan tunduk terhadap segala perintah-Nya, meyakini bahwa kepunyaan Allah-lah Kerajaan langit dan bumi (Qur'an 57: 5), dan kemudian kepada-Nya lah kamu dikembalikan (Qur'an 2: 28). Hal tersebut mengarahkan pandangan seorang Muslim untuk mau menerima segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh Syariat Islam berdasarkan dua sumber utama yaitu Qur'an dan Hadist. Syariah menjadi dasar dalam setiap aspek kehidupan seorang Muslim dan sangat berpengaruh dalam kemakmuran seluruh umat (masyarakat).

Penelitian dalam ranah CSR syariah umumnya menggunakan model indeks *Islamic Social Reporting* yang dikembangkan dengan dasar standar pelaporan dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Peneliti yang mengembangkan ISR antara lain yaitu Haniffa (2002), Maali et al. (2006), Othman et al. (2009), dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun beberapa tema *disclosure* dalam *Islamic Social Reporting* yang digunakan dalam sebuah studi diantaranya seperti; Keuangan dan Investasi (*Finance and Investment Theme*), pengungkapan pada tema ini adalah praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat. Salah satu bentuk riba di dunia perbankan adalah pendapatan dan beban bunga. Untuk menjunjung tinggi nilai transparansi kepada masyarakat, seluruh sumber pembiayaan dan investasi yang mengandung riba dan gharar harus diidentifikasi dan dilaporkan secara jelas, begitu juga dengan praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Produk dan Pelayanan (*Product and Service Theme*), Aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Dalam konteks perbankan syariah, maka status kehalalan produk dan jasa baru yang digunakan adalah melalui opini yang disampaikan oleh DPS untuk setiap produk dan jasa baru. Identifikasi mengenai halal atau haram suatu produk atau jasa harus diungkapkan dalam laporan. Secara logis, tujuannya agar para pemangku kepentingan mengetahui apakah barang atau jasa tersebut diperbolehkan (halal) atau dilarang (haram) dalam ajaran Islam. Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah juga menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah. Hal ini merupakan peraturan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Pasal 4 mengenai hak konsumen untuk didengar pendapat dan keluhannya. Tenaga kerja (*Employee Theme*), konsep dasar yang mendasari tema ini adalah etika amanah dan keadilan. Karyawan harus diperlakukan secara adil dan dibayar

secara wajar, pemberi kerja juga harus memenuhi kewajiban terhadap karyawan dalam hal kebutuhan spiritual mereka. Selain itu masyarakat ingin mengetahui apakah perusahaan menangani para karyawan dengan adil, yaitu melalui informasi seperti gaji, karakteristik pekerjaan, hari kerja dan hari libur, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait waktu dan tempat ibadah, pendidikan dan pelatihan kepada karyawan, kesempatan yang sama dan lingkungan kerja, dan apresiasi terhadap karyawan berprestasi. Masyarakat (Community Involvement Theme), konsep dasar yang mendasari tema ini adalah ummah, amanah, dan adl, yang menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Bentuk saling berbagi dan tolong-menolong bagi bank syariah dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan qard. Lingkungan (Environment Theme), perusahaan tidak seharusnya terlibat dalam setiap jenis kegiatan yang mungkin menghancurkan atau merusak lingkungan. Dengan demikian, informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program yang dilakukan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan. Perbankan tidak mungkin menyebabkan kerugian langsung bagi lingkungan, namun bank syariah tidak diharapkan untuk membiayai kegiatan yang mengarah pada perusakan lingkungan karena proyek-proyek tersebut akan merugikan masyarakat. Terakhir adalah Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance Theme), tata kelola perusahaan tidak bisa dipisahkan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah. Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil direksi, DPS dan komisaris, laporan kinerja komisaris, DPS, dan direksi, kebijakan remunerasi komisaris, DPS, dan direksi, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi, dan anti terorisme. Dalam implementasinya di disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*(GCG) Bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Pengaruh profitabilitas terhadap *Social Islamic Reporting* (ISR) pada bank umum syariah.

Profitabilitas merupakan salah satu instrumen yang penting dalam mendeteksi pengungkapan *Social Islamic Reporting* (ISR). Harahap³⁰ mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti

³⁰ Harahap, S. S. (2010). *Analitis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

halnya kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badjuri³¹ mendokumentasikan bahwa rasio profitabilitas merupakan konstruk yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa dengan kepeduliannya terhadap sosial dalam hal ini adalah masyarakat menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*. Disisi lain, perusahaan akan terus meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial apabila mereka memperoleh profit yang tinggi, yang artinya bahwa perusahaan saat ini sudah mulai menganggap keberadaan pengungkapan tanggung jawab sosial ini penting, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin tinggi juga nilai kinerja tanggung jawab sosial yang dilakukan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.³² Perusahaan dengan laba yang lebih besar memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosialnya karena memiliki kecukupan dana untuk melakukannya. Selain itu, perusahaan dengan laba yang lebih besar cenderung akan melakukan pengungkapan laporan tanggung jawab sosialnya lebih banyak. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholders*. *Stakeholders* sebagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan berhak mendapatkan informasi mengenai seluruh aktivitas perusahaan yang memiliki nilai dan pengaruh bagi mereka. Tidak hanya pelaksanaan CSR saja yang mejadi bahan pertimbangan bagi *stakeholders* untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi maupun keputusan lainnya. Pengungkapan pelaksanaan CSR oleh perusahaan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi *stakeholders*.

Dalam penelitian yang serupa juga diungkapkan oleh Lestari³³ bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara

³¹ Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 38 – 54

³² Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.

³³ Lestari, P. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28-34.

positif dan signifikan. Lestari³⁴ menambahkan bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mendukung kemampuan perusahaan untuk melakukan CSR-nya, sehingga dapat mengungkapkan lebih banyak item dalam laporan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Social Islamic Reporting (ISR)* pada bank umum syariah.

Leverage merupakan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajiban kepada pihak lain.³⁵ Sebuah organisasi/perusahaan seharusnya secara transparan menjelaskan kepada pihak lain seperti; investor, kreditor maupun kepada pihak yang berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka dalam membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan mereka. Menurut Jensen & Meckling³⁶ menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mampu mengungkapkan lebih banyak informasi sosial perusahaan mereka, karena biaya keagenan organisasi/perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi social kepada pihak luar Karena pengungkapan diperlukan yaitu untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor.³⁷ Teori *stakeholders* mendukung hubungan positif *leverage* terhadap ISR. Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat kepada *stakeholdersnya*. Sehingga, organisasi/perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan

³⁴ Lestari, P. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28-34.

³⁵ Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2487-2500

³⁶ Jensen & Meckling. (1976). The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3, 305-360

³⁷ Marwata. (2001). Kinerja Keuangan Harga Saham dan Pemecahan Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 4(2).

dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah.³⁸ Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis³⁹ menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sehingga, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Social Islamic Reporting* (ISR) pada bank umum syariah.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.⁴⁰ Semakin tinggi rasio ini, maka bank semakin likuid. Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering digunakan investor dan kreditor sebagai ukuran dalam mengevaluasi perusahaan. Investor maupun kreditor sebagai bagian dari *stakeholders* memiliki hak untuk mengetahui bagaimana likuiditas dalam suatu perusahaan dengan kepentingan yang mereka miliki dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat secara finansial, kemungkinan akan mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial lebih luas dibandingkan perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak sehat. Biasanya likuiditas ini diukur menggunakan FDR. Dengan FDR yang sesuai dengan batas aman Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Ketika laba perusahaan meningkat, diharapkan dana yang dimiliki bank untuk melakukan kegiatan CSRnya akan semakin besar. Sehingga, bank akan semakin banyak melakukan kegiatan CSR kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya, dan pada gilirannya pengungkapan CSR akan semakin luas.

Perusahaan yang secara keuangan kuat akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut kredibel. Menurut Affandi dan

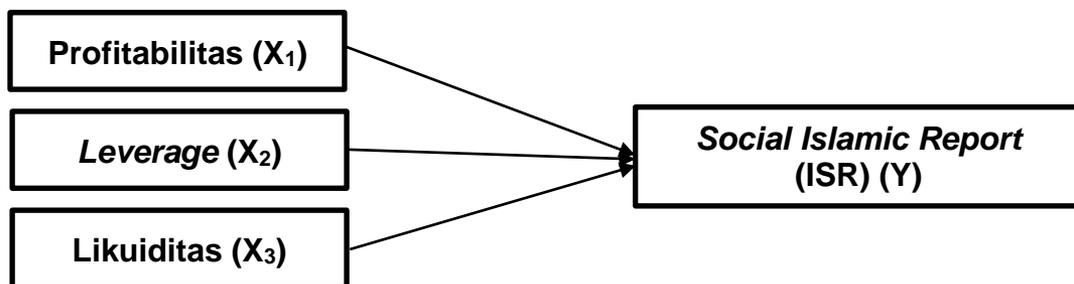
³⁸ Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 38 – 54

³⁹ Rizfani, K. N., dan Lubis, D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 6(2), 103-116

⁴⁰ Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.

Nursita⁴¹ menyatakan bahwa likuiditas merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dalam suatu organisasi, dimana rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu organisasi/perusahaan dalam menunjukan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Disisi lain, mereka mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio maka terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Apabila dilihat dari sisi kesehatan semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin luas tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan atau akan menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan sosialnya dalam hal ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian, hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda. Data yang diambil berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia seperti *Return On Asset* (ROA) , *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Islamic Social Reporting* (ISR)

⁴¹ Affandi, H., dan Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah BIJAK*, 16(1), 1 – 11

oleh Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* atau *judgement sampling*, salah satu teknik pengambilan sampel *non probabilistic* yang dilakukan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria berikut:

- a. Bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia (BI).
- b. Merupakan Bank Syariah yang memiliki annual report dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2014-2018 yang dapat diakses dari website masing-masing Bank.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari sejumlah 12 bank umum syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan memiliki *annual report* tahun 2014-2018 yang dapat diakses dari website masing-masing bank, bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian berjumlah 10 bank. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank BRI Syariah
4	PT Bank BNI Syariah
5	PT Bank Syariah Mega Indonesia
6	PT Bank BCA Syariah
7	PT Bank Syariah Bukopin
8	PT Bank Panin Syariah
9	PT Maybank Syariah Indonesia
10	PT Bank Victoria Syariah

Sumber: Bank Indonesia (BI) 2018

Setelah data terkumpul data diolah menggunakan *tools* EVIEWS, dan sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian, setelah asumsi klasik tersebut terpenuhi maka pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis melalui uji parsial (uji t) dimana dalam pengujian ini secara *direct* (langsung) akan dilihat pengaruh dari setiap variabel prediktor pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi ini seperti yang dijelaskan di atas maka data yang diambil pada penelitian ini berasal dari seluruh bank syariah di Indonesia pada periode 2014-

2018. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata ROA bank yang menjadi sampel pada tahun 2014-2018 adalah sebesar -0.13% dan nilai dari standar deviasinya adalah 3.96%. Nilai minimum negatif menunjukkan bahwa bank mengalami kerugian pada periode penelitian. Nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia masih belum dapat mengelola asset secara efektif dan efisien.

Table 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>			
Variabel	Mean	Std. Deviation	N
ISR%	85,14	4,85	55
ROA%	-0,13	3,96	55
FDR%	92,77	53,30	55
NPF%	5,04	7,32	55
L_n (SIZE)	9,20	1,30	55
AGE	13,18	7,74	55

Sumber: Data diolah (2018)

Likuiditas bank yang menjadi sampel pada tahun 2014-2018 yang diukur dengan *Financing to Deposits Ratio (FDR)* mencapai nilai rata-rata sebesar 92,77% dan standar deviasinya mencapai 53,30%. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tersimpan di bank syariah masih melimpah karena bank dianggap mampu untuk mengembalikan atau membayar kembali dana yang dilakukan oleh deposan. Likuiditas bank yang menjadi sampel pada tahun 2014-2018 yang diukur dengan *Non Performing Financing (NPF)* mencapai nilai rata-rata sebesar 5,04% dan standar deviasinya mencapai 7,36%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada bank syariah di Indonesia yang berada diatas ketentuan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, nilai *NPL* yang baik berada di bawah 5%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Penentuan suatu variabel terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui test statistik yang antara lain analisis grafik histogram, normal *probability plots* dan *Kolmogorov-Smirnov test* (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05. Uji normalitas untuk mengetahui pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kinerja keuangan menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,092. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sudah di atas

0,05, sehingga model penelitian memenuhi uji normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model dianggap bebas dari gejala multikolinieritas jika tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* semua variabel independen kurang dari 0.01 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2006). Hasil pengujian pada model menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen lebih dari 0.01 dan nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 yang berarti bahwa model regresi tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Uji autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar kesalahan pengamatan pada periode t dengan kesalahan tahun $t-1$. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson, tidak terjadi autokorelasi jika $-4 < DW < 4$ (Ghozali, 2006). Pada model diperoleh nilai DW berada diantara $-4 < DW < 4$, sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson dapat dilihat pada lampiran 3.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau observasi yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik *scatterplot*. Pada model regresi menunjukkan bahwa plot grafik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur, berarti tidak ada heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* dapat dilihat pada lampiran 3.

Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data variabel-variabel yang telah diukur dan sudah dilakukan uji asumsi klasik, dengan menggunakan model regresi linier berganda, dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, risiko bank, dan likuiditas dengan variabel kontrol terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan hasilnya secara ringkas dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis pengaruh ROA, NPF, dan FDR dengan variabel control Ln (SIZE) dan AGE terhadap ISR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	94.442	5.890		16.036	.000
	ROA	.389	.269	.318	1.449	.154
	FDR	.023	.014	.249	1.570	.123
	NPF	.177	.136	.267	1.298	.200
	SIZE	-1.159	.548	-.313	-2.116	.039
	AGE	-.119	.084	-.190	-1.424	.161
	R²	0,93				
	F	55,75				

Sumber: Data diolah (2018)

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel ROA, FDR, dan NPF memiliki pengaruh positif terhadap ISR, sedangkan *Size* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ISR. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA, FDR, dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap ISR pada α sebesar 0,15, sedangkan NPF dan AGE berpengaruh tidak signifikan terhadap *ISR* pada α sebesar 0,15. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.93, menunjukkan bahwa 93% variabilitas variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan oleh ROA, FDR, NPF, *Size*, dan AGE, sedangkan sisanya sebesar 7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pengaruh pengaruh kinerja keuangan, risiko bank, dan likuiditas dengan variabel kontrol terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan semakin tinggi keuntungan perusahaan berarti semakin banyak produksi yang dilakukan. Produksi yang banyak berarti masyarakat menikmati hasil produksi yang banyak dan beranekaragam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badjuri⁴² mendokumentasikan bahwa rasio profitabilitas merupakan konstruk yang

⁴² Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 38 – 54

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa dengan kepeduliannya terhadap sosial dalam hal ini adalah masyarakat menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*. Disisi lain, perusahaan akan terus meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial apabila mereka memperoleh profit yang tinggi, yang artinya bahwa perusahaan saat ini sudah mulai menganggap keberadaan pengungkapan tanggung jawab sosial ini penting, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin tinggi juga nilai kinerja tanggung jawab sosial yang dilakukan. Dalam penelitian yang serupa juga diungkapkan oleh Lestari⁴³ bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara positif dan signifikan. Lestari⁴⁴ menambahkan bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mendukung kemampuan perusahaan untuk melakukan CSR-nya, sehingga dapat mengungkapkan lebih banyak item dalam laporan.

2. Risiko likuiditas

Dengan FDR yang sesuai dengan batas aman Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Ketika laba perusahaan meningkat, diharapkan dana yang dimiliki bank untuk melakukan kegiatan CSRnya akan semakin besar. Sehingga, bank akan semakin banyak melakukan kegiatan CSR kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya, dan pada gilirannya pengungkapan CSR akan semakin luas. Selain itu perusahaan yang secara keuangan kuat akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut kredibel.

3. Risiko kredit

Risiko kredit yang diukur dengan *NPL* memiliki pengaruh positif terhadap ISR. perusahaan dengan tingkat risiko bank yang lebih tinggi akan mampu mengungkapkan lebih banyak informasi sosial perusahaan mereka, karena biaya keagenan organisasi/perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Pengungkapan informasi sosial ini diperlukan yaitu untuk

⁴³ Lestari, P. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28-34.

⁴⁴ Lestari, P. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks.....

menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis⁴⁵ menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang mengacu pada tujuan penelitian, hipotesis, dan model analisis, maka dapat kesimpulan dari hasil studi ini adalah; variabel kinerja yang diukur dengan ROA, likuiditas yang diukur dengan FDR, dan risiko bank yang diukur menggunakan NPF memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengungkapan CSR yang diukur dengan ISR. *Size* dan usia perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan ISR. Sedangkan, variabel kinerja yang diukur dengan ROA, likuiditas yang diukur dengan FDR, dan ukuran perusahaan atau *Size* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan ISR, sedangkan risiko bank *NPF* dan usia perusahaan yang diukur dengan AGE berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.93, menunjukkan bahwa 93% variabilitas variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, maka rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil studi ini adalah; bagi perbankan, sebaiknya meningkatkan kinerja dan likuiditas dalam upaya untuk meningkatkan ISR karena variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Bagi manajemen bank, sebaiknya memerhatikan tingkat ROA, FDR, dan NPF untuk dapat memperoleh peningkatan ISR, karena faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan CSR bank. Selain itu, Nilai *R Square* pada penelitian masih belum sempurna, oleh karena itu, peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

⁴⁵ Rizfani, K. N., dan Lubis, D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 6(2), 103-116

- Affandi, H., dan Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah BIJAK*, 16(1), 1 – 11.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 38 – 54.
- Cahaya, Bayu Tri. (2018). Diskursus islamic social reporting sebagai akuntabilitas berbasis syariah. *Madania Vol. 22*, No. 1, 49-62.
- Dasuki, A.W. dan Dar, H. (2005). Stakeholders' Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy. *Advances in Islamic Economic and Finance: International Conference on Islamic Economics and Finance. Volume 1*, 249-277.
- Farook, S., Hassan, M. K., Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. 2(2), 114-141.
- Fitria dan Hartanti. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Social: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Gustani. (2015). Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah. Jakarta; *Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia*.
- Haniffa, R. M. (2002). Social responsibility disclosure: an Islamic perspective. *IMAR Journal*, 1(2), 128-46.
- Harahap, S. S. (2010). *Analitis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, A & Harahap, S. S. (2010). Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 203-227.
- Jensen & Meckling. (1976). The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3, 305-360.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Khoirudin, A. (2013). Corporate governance dan pengungkapan Islamic Social Reporting pada perbankan syariah di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 227-232.

- Lestari, P. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28-34.
- Maali, B., Casson, P., and Napier, C. (2006). Social Reporting by Islamic Banks. *Abacus*, 42(2), 266-289.
- Mansur, S. (2012). Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri). *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 2(2), 107-133.
- Marharani, A. K., dan Yulianto, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1-8.
- Marwata. (2001). Kinerja Keuangan Harga Saham dan Pemecahan Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 4(2).
- Muslikhin, M., Kinanti, R. A., Muhtadi, R., & Fudholi, M. (2020). Pemeriksaan Empiris Pada Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 72-84.
- Othman, R., Thani, A. Z., Ghani, E. K. (2009). Determinant of Islamic Social Reporting Among of Shariah – Approved Company in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12, 4-20.
- Rama, A. (2014). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Studi Kasus bank Umum Syariah Di Indonesia. *IQUILIBRIUM Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 95-115.
- Ramadhan, Z. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia. *Proceeding Musyawarah Nasional Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (AFEB) Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM)*, 1-15.
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2487-2500.
- Rizfani, K. N., dan Lubis, D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index. *Jurnal Al-Muqarrab*, 6(2), 103-116.

- Roziani, E. A. 2010. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan social dalam laporan tahunan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *TAZKLA Islamic Finance & Business Review*, 5(1), 54-75.
- Yusuf, Y. (2010). Aplikasi CSR pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah dan Maqasid Syariah. *EKSIBISI*, 4(2), 98-115.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>, diakses tanggal 23 Agustus 2021.